

PENGEMBANGAN LKPD PADA TEKNIK DASAR MENJAHIT DENGAN BERORIENTASI PjBL SMKN 1 JABON

Hani Handini¹⁾, Imami Arum Tri Rahayu²⁾

¹⁾Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

²⁾Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus ketintang Jl. Ketintang, kec. Gayungan, Surabaya 60231

e-mail: Hani.19075@mhs.unesa.ac.id¹⁾, imamirahayu@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK—Tujuan adalah untuk: 1. Untuk memastikan LKPD berorientasi PjBL layak digunakan untuk aspek teknik dasar menjahit; 2. Untuk mengkarakterisasi hasil belajar peserta didik setelah mengikuti LKPD berorientasi PjBL; dan 3. Untuk mengkarakterisasi respon peserta didik setelah mengikuti LKPD berorientasi PjBL. Dengan proses pembuatan model ADDIE, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tiga puluh enam Lembar penilaian kelayakan LKPD, Lembar penilaian hasil belajar, Angket. Hasil pelaksanaan penelitian yaitu 1.) tingkat kelayakan media LKPD mendapat skor 4,0 dari ahli Bahasa dengan kategori layak, 4, 4.2) dari ahli media dengan kategori cukup dan 4.4) dari ahli materi dengan kategori sangat sesuai, 2. Ketuntasan tujuan pembelajaran memperoleh persentase 91,7%; 33 siswa dinyatakan tuntas, dan 8,3% menyatakan tiga siswa belum tuntas. Jika seorang siswa mendapatkan nilai KKM 75 atau lebih, maka siswa tersebut dianggap tuntas. Pada aspek penyajian, komponen-komponen tersebut memperoleh skor rata-rata 2,5, pada aspek pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,7 untuk kategori sangat baik, dan skor rata-rata 2,7 untuk kategori baik komunikasi visual berdasarkan tanggapan siswa terhadap ketiga aspek tersebut.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kelayakan media, LKPD, Respon siswa, Teknik menjahit.

a. PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat dikenal dengan sebutan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sebagai karyawan adalah tujuan dari pendidikan di SMK atau wiraswasta. [1]. Selain itu, tujuan SMK adalah mendidik siswa dalam bidang sains dan teknologi serta menempatkan mereka pada posisi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sekolah kejuruan juga berupaya membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk beroperasi secara mandiri, menutupi lubang, dan melakukan tugas-tugas tingkat menengah berdasarkan kompetensi program mereka. Sasaran lainnya termasuk membantu siswa memilih karier dan bersikap ulet dalam mengejanya menghadapi tantangan dan hambatan, untuk memungkinkan para siswa berkembang baik secara mandiri maupun melalui pendidikan yang lebih tinggi, mereka harus

menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional di bidang yang mereka minati, teknologi, dan seni untuk menawarkan keterampilan yang diperlukan siswa untuk berhasil dalam program pilihan mereka [2]. Sebagai bagian dari peran nyata pemerintah dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan tenaga profesional yang mumpuni di bidangnya, pendidikan SMK saat ini menjadi perhatian khusus pemerintah yang perlu ditingkatkan.

Dalam kurikulum keahlian tata busana, latihan pembelajaran praktis diperlukan untuk menunjukkan kemahiran keterampilan teknis menjahit dasar. Sebagai latihan pengantar untuk membiasakan diri dengan mesin jahit, siswa kelas X akan diajarkan beberapa strategi dasar untuk menggunakan mesin jahit. Beberapa indikator yang diharapkan dari kompetensi ini adalah apabila siswa menguasai materi ajar dan beberapa teknik pembuatan fragmen dengan benar, maka akan membantu siswa dalam kompetensi selanjutnya di kelas XI dan XII dan sebaliknya apabila siswa tidak menguasai dengan benar, maka akan menghambat dan mempelajarinya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2023 kepada instruktur dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo program keahlian Tata Busana menunjukkan bahwa mereka berjuang untuk memahami materi yang diajarkan baru saja diajarkan terutama terlihat pada materi teknik dasar menjahit, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelumnya, yang memiliki 22 tugas yang tuntas dan 14 tugas yang tidak tuntas. Saat kegiatan karena proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidik, siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pendidik di dunia nyata dan menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran berpikir kritis dan tidak memahami langkah – langkah selanjutnya yang harus dikerjakan saat pembelajaran praktik.

Solusi yang didapat dari permasalahan di atas, setelah melakukan studi literasi yaitu dibutuhkan media yang menyediakan komunikasi secara dua arah sehingga siswa dapat aktif berpikir kritis, dan membantu siswa memahami langkah - langkah dalam mengerjakan pembelajaran praktik. Media yang dirasa cocok yaitu membuat LKPD dapat membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. LKPD juga membantu pengajaran menjadi lebih terorganisir dan terarah, yang merupakan salah satu bentuk

dukungan terhadap pembelajaran aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembuatan proyek karena mereka bekerja untuk menyelesaikan proyek. Dengan bantuan model pembelajaran PjBL dan LKPD, peserta didik dapat membuat rencana dan jadwal pembuatan produk yang peserta didik inginkan [3].

Menurut penelitian Astuti (2018), penggunaan LKPD menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti dari fakta bahwa tugas yang diselesaikan tetap berada dalam batas toleransi dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat (nilai rata-rata 0,824, termasuk dalam kelompok tinggi), dan siswa merespon LKPD yang digunakan dengan baik [4]. Dengan dalam rangka meningkatkan praktik membuat dalam menganalisis pecahan golgi pada mata pelajaran mulok di Madrasah Tanawiyah Padureso Kebumen, pendekatan LKPD dapat menggunakan tipe tugas ulang. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pengajaran dan pembelajaran, bukannya merasa bosan. Telah dibuktikan bahwa penggunaan metode penugasan LKPD dan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan keefektifan keluaran model tersebut belajar dan dapat diterapkan pada sumber daya pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan sejarah pokok bahasan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut, seperti yang telah dibahas sebelumnya dijelaskan di atas: 1). Untuk mengetahui bagaimana kelayakan LKPD dengan berorientasi PjBL pada elemen teknik dasar menjahit dikelas X SMK Negeri 1 Jabon, ditinjau dari perspektif material, media, dan bahasa 2). Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD berorientasi PjBL pada elemen teknik dasar menjahit dikelas bagaimana pendapat siswa tentang tata busana X SMK 1 Negeri Jabon 3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa-siswi Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon yang berorientasi PjBL terhadap LKPD dasar-dasar teknik menjahit.

Tujuan berikut ini selaras dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini: 1. Untuk mengetahui kelayakan LKPD dengan berorientasi PjBL pada elemen teknik dasar menjahit di komponen kebahasaan dan materi tata busana kelas X di SMK Negeri 1 Jabon. 2. Untuk menguraikan tujuan pembelajaran peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis PjBL pada materi piranti menjahit dasar kelas X tata busana di SMK Negeri 1 Jabon. 3. Untuk menjelaskan bagaimana respon peserta didik kelas X tata busana SMK Negeri 1 Jabon terhadap LKPD berorientasi PjBL pada materi piranti menjahit dasar kelas X tata busana Jabon.

b. METODE

Penelitian ini menerapkan metode pengembangan model analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (ADDIE) untuk penelitian dan pengembangan, atau penelitian dan pengembangan dalam pendidikan. Alasan di balik penelitian dan pengembangan (R&D) adalah untuk mengidentifikasi, membuat, dan menguji suatu produk.

Karena berupaya menciptakan produk media pembelajaran berbasis LKPD dengan materi dasar-dasar menjahit, maka dipilihlah pendekatan dan model ini. Setelah dikembangkan, produk tersebut dilakukan uji coba produk dan uji validitas untuk memastikan produk tersebut layak. Ruang lingkup peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini terbatas pada identifikasi masalah dan desain produk. Ahli materi melakukan uji validasi hingga barang jadi. Para siswa ikut serta dalam uji coba tersebut dalam jumlah kecil.

Penelitian dilaksanakan di Jalan Raya Pangreh, Bayung, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, tepatnya di SMK Negeri 1 Jabon, Sidoarjo. Eksekusi tersebut terjadi pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap pada saat elemen teknik dasar menjahit. Sasaran siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon pada tahun ajaran 2023-2024 menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian kelas X Tata Busana menggunakan tersebut didasarkan pada kompetensi pembuatan sarung bantal sederhana yang diajarkan pada semester tersebut.

Adapun data penelitian semacam ini bersifat kuantitatif, validasi praktisi, perhitungan validasi validator, hasil evaluasi satu lawan satu, hasil evaluasi uji lapangan dan penghitungan kuesioner untuk respon peserta didik. Jawaban dari kuesioner respon peserta didik dan instruktur, serta hasil pretest dan posttest yang menampilkan hasil pretest dan posttest merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini seberapa efektif LKPD yang dikembangkan, serta lembar kelayakan LKPD.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode digunakan untuk mengumpulkan data untuk investigasi ini. Metode-metode tersebut antara lain:

Dokumen penilaian kelayakan LKPD

Dua orang Validator yang berlatar belakang ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa menilai kelayakan LKPD. Validator tersebut mengisi instrumen penilaian yang berisi pertanyaan:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : nilai rata – rata seluruh aspek

$\sum x$: jumlah skor seluruh aspek

n : banyaknya butir pertanyaan

Hasil perhitungan kelayakan LKPD dapat dikategorikan dengan kriteria yang disajikan sebagai berikut:

TABEL I

Tabel Kriteria Kelayakan LKPD

No	Interval rata rata skor	Klasifikasi
1	$X > 4,2$	Sangat layak
2	$3,4 < X \leq 4,2$	Layak
3	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup layak
4	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang layak
5	$X \leq 1,8$	Sangat kurang layak

1) Lembar penilaian hasil belajar

Penilaian tujuan pembelajaran dipenuhi dengan memberikan lembar pertanyaan. kognitif dan psikomotor setelah peserta didik diberikan LKPD saat proses pembelajaran. Teknik Ini menggunakan rumus berikut untuk mengolah data hasil belajar siswa:

a. Nilai kognitif

Untuk menghitung nilai kognitif menggunakan rumus:

$$\text{Nilai kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh skor}} \times 100$$

b. Nilai keterampilan/spikomotor

Untuk menggunakan rumus untuk menentukan skor spikomotor:

$$\text{Nilai psikomotor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah seluruh skor}} \times 100$$

c. Nilai akhir hasil pembelajaran untuk siswa

Rumus berikut ini diterapkan untuk mendapatkan nilai akhir

Untuk hasil pembelajaran: NA = 40% nilai kognitif + 60% nilai spikomotor

d. Nilai rata rata

Untuk menggunakan rumus untuk menentukan nilai rata-rata:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M : nilai rata – rata (mean)

$\sum x$: jumlah nilai seluruh peserta didik

n : jumlah peseta didik yang mengikuti tes

TABEL II

Kriteria Ketuntasan Belajar

No	Skor	Kategori	Keterangan
1	75 – 100	Tuntas	Telah mencapai nilai KKM
2	>75	Belum tuntas	Belum mencapai nilai KKM

1)Angket

Teknik teknik ini digunakan untuk memastikan reaksi siswa yang telah pada elemen teknik dasar menjahit. Menggunakan aspek kepuasan, aspek bahasa, dan aspek keterbantuan belajar siswa, berupa form siswa menerima kuesioner setelah sesi pembelajaran berakhir. Nilai skor dari kuesioner respon peserta didik ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}}$$

e. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Media diproduksi oleh pengembangan ini LKPD pada elemen teknik dasar menjahit dengan capaian pembelajaran pembuatan busana dasar untuk peserta didik SMK Negeri 1 Jabon kelas X. Produk jadi dari media LKPD ini dapat mempermudah pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi dan pembelajaran prosedur pembelajaran tugas pembuatan busana sederhana. Dalam penelitian ini, terdapat tiga hasil, yaitu kelayakan media, ketuntasan hasil belajar dan respon media yang diolah menggunakan rumus. Hasil penelitian dijabarkan:

1. Tingkat Kelayakan Media

Perolehan dengan melihat dan mengevaluasi media, tiga orang ahli - ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi - menentukan tingkat kelayakan media LKPD teknik dasar menjahit dijabarkan dalam hasil berikut:

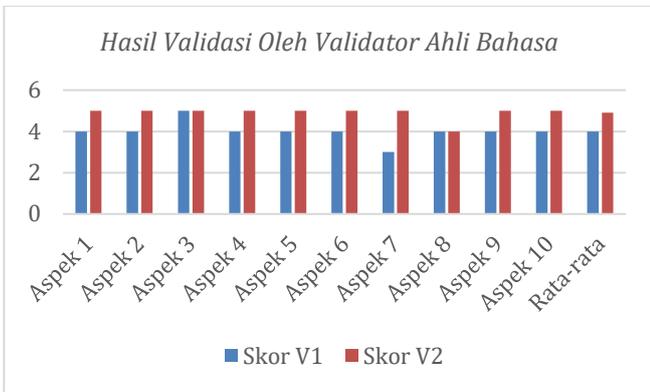


Diagram 1. Hasil Validasi Oleh Validator Ahli Bahasa

Jumlah skor penilaian kelayakan media dari ahli Bahasa mendapatkan skor sebesar 40 untuk ahli Bahasa 1 dengan rata – rata yang didapat sebesar 4,0 dan skor sebesar 49 untuk ahli Bahasa 2 dengan rata – rata sebesar 4,9. Sehingga rata – rata yang diperoleh dari kedua validator yaitu sebesar 4,5 yang termasuk dalam kategori sangat layak.

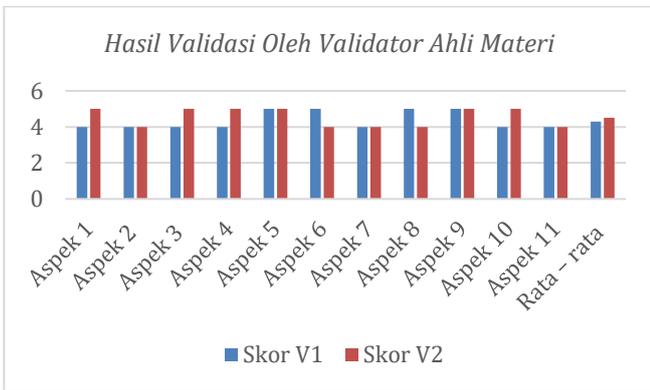


Diagram 2. Hasil Validasi Oleh Validator Ahli Materi

Jumlah skor Ahli materi 1 memberikan nilai 48 dari 50 pada evaluasi kelayakan media, dengan rata-rata 4,3, dan ahli materi 2 memberikan nilai 50 dari 50 dengan rata-rata 4,5. Hasilnya, rata-rata kedua validator yaitu 4,5.

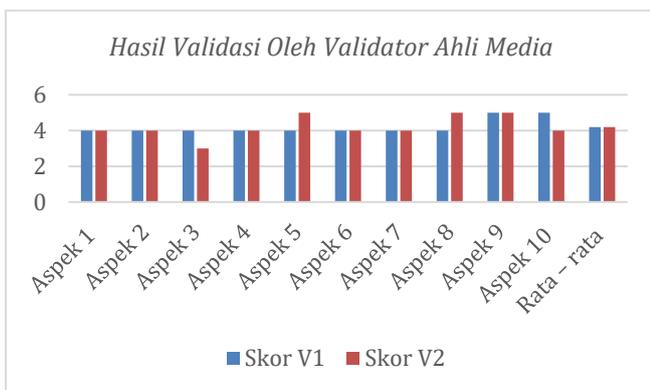


Diagram 3. Hasil Validasi Oleh Validator Ahli Media

Jumlah skor Ahli media 1 memperoleh skor 42 untuk penilaian kelayakan media, dengan rata-rata 4,2, dan ahli media 2 hal tersebut, skor rata-rata kedua validator sebesar 4,2 termasuk dalam kelompok layak.

Dari hasil perhitungan kelayakan media LKPD oleh ketiga ahli, seperti yang disajikan pada tabel di atas, dapat dibuat gambar sebagai berikut:

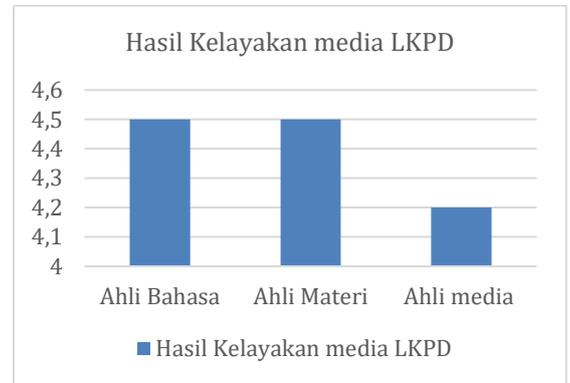


Diagram 4. Hasil Kelayakan media LKPD

Perhitungan tingkat media LKPD berdasarkan diagram 1 menunjukkan skor, dan 4,2 untuk ahli media. Skor kelayakan dari ahli bahasa berada di kategori dalam kategori sangat layak. Skor kelayakan ahli materi masuk dalam kategori sangat layak karena berada pada rentang skor $4,2 > 4,2$. Skor kelayakan ahli materi masuk dalam kategori layak karena berada pada rentang skor $4,2 > 4,2$. Namun, skor kelayakan ahli media masuk ke dalam kategori layak karena berada pada rentang skor $3,4 >> 4,2$.

2. Hasil Belajar Siswa

Pencapaian tujuan pembelajaran pembuatan busana sederhana untuk siswa kelas X tata busana diperoleh dari nilai kognitif dan psikomotor berjumlah 36 orang peserta didik. Jika nilai siswa memenuhi atau di atas ketika seorang siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, mereka dianggap tuntas. Tabel berikut ini menunjukkan hasil belajar siswa yang menentukan apakah hasil belajar mereka tuntas atau tidak ini:

TABEL III
Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Jumlah
Peserta didik tuntas KKM	33 siswa
Pesera didik tidak tuntas KKM	3 siswa

Rata – rata nilai pengetahuan	82,7
Rata – rata nilai keterampilan	83,2
Rata – rata nilai pengetahuan 40%	33,6
Rata – rata nilai keterampilan 60%	49,8

Diketahui sebanyak 33 orang peserta didik diakui tuntas karena mendapat nilai melampaui atau sama dengan nilai KKM 75, dan diperkirakan ada tiga siswa yang nilainya di bawah ambang batas KKM, sehingga diklasifikasikan sebagai. Nilai rata - rata yang didapat untuk nilai kognitif sebesar 82,7 dan dapat dikatakan tuntas. Sedangkan untuk nilai psikomotor mendapat nilai rata - rata sebesar 83,2 , dan dapat dikatakan tuntas. Nilai akhir peserta didik didapat dari 40% nilai kognitif dan 60% nilai psikomotor. Rata - rata kelas yang didapat sebesar 83 dan dapat dikatakan tuntas.

Persentase hasil belajar siswa yang tuntas ditentukan dengan menghitung jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa ditampilkan dalam diagram di bawah ini:



Diagram 5. Hasil pembelajaran untuk peserta didik

Diketahui bahwa 91,7% siswa dianggap telah menyelesaikan tujuan pembelajaran mereka, dan sebanyak 8,3% peserta didik belum tuntas pada capaian pembelajaran membuat busana sederhana kelas X Tata Busana.

3. Respon Siswa

Respon peserta didik didapat dari 36 siswa-siswi, siswa-siswi kelas X Tata Busana SMK N 1 Jabon. diberikan LKPD capaian pembelajaran pembuatan busana sederhana, kemudian masing - masing peserta didik diberikan angket respon capaian pembelajaran pembuatan busana sederhana untuk peserta didik yang duduk di kelas X tata busana untuk menilai hasil pengembangan media LKPD.

Diketahui jumlah siswa yang mengisi angket respon sebanyak 36 peserta, respon siswa dinilai dengan tiga aspek penilaian. Jumlah skor keseluruhan yang didapat

dari respon siswa untuk aspek pembelajaran sebesar 131 dengan, menempatkannya di kisaran skor rata-rata 2,5, aspek presentasi mendapatkan skor total 93, menempatkannya komponen komunikasi visual memiliki skor keseluruhan 98, menempatkannya dalam kategori baik.

Hasil grafik berikut ini menunjukkan reaksi siswa terhadap media LKPD pembelajaran dasar pembuatan busana:

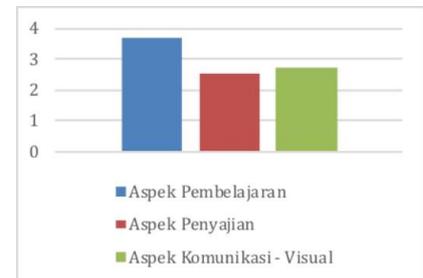


Diagram 6. Hasil Tanggapan Responden

Menunjukkan bahwa media LKPD dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar karena respon siswa terhadap materi pembelajaran dasar-dasar menjahit garmen termasuk dalam kategori sangat baik baik untuk aspek pembelajaran maupun aspek penyajian komunikasi visual.

B. Pembahasan

1. Kelayakan Media LKPD

Hasil kelayakan media LKPD mendapat kategori layak dengan skor perolehan mencapai skor 4,5 dari ahli bahasa, sesuai dengan pendapat Putri, dkk (2021) bahwa penggunaan bahasa yang digunakan akan mempengaruhi peserta didik untuk dapat memahami media maupun isi materi [5]. Dari ahli materi memperoleh nilai 4,5 dalam kategori sangat memuaskan, sesuai dengan pendapat Nadia, dkk (2021) bahwa pakar atau ahli materi berperan dalam kelayakan media LKPD melalui aspek serta keaslian konten yang akan diajarkan kepada siswa [6]. Menurut penilaian Kasmadi dalam Harjanto (2013), ahli media memberikan nilai 4,2 untuk media pembelajaran dengan kategori sangat layak dan menyatakan bahwa materi pendidikan harus dipikirkan secara matang dan memiliki tujuan yang spesifik, terutama dalam kaitannya dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. [7].

Hal ini mendukung teori dari Soekamto (2021) bahwa media LKPD yang layak ditinjau dari beberapa sudut pandang, seperti penyajian media yang masuk dalam kategori sangat baik dan kesesuaian konten penyusunan media LKPD yang sudah memenuhi komponen LKPD yang berkualitas meliputi judul, pendahuluan, sumber, materi, dan kegiatan secara

mendalam, beserta soal-soal [8]. Agar media LKPD dapat menawarkan kemungkinan belajar, motivasi, dan kenyamanan antara program dan pengguna media LKPD, media LKPD harus memiliki atribut kualitas seperti keterbacaan, responsivitas, dan tampilan yang menarik. Temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2024 oleh Saputra et al. melengkapi hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan media pendidikan dapat meningkatkan kesempatan belajar siswa, sehingga melalui peningkatan kualitas proses belajar akan meningkatkan kualitas hasil belajarnya pula [9].

Tingkat kelayakan media LKPD yang telah didapat sesuai dengan penelitian sebelumnya, khususnya penelitian Arsyad (2014) yang menemukan bahwa media LKPD yang tepat adalah pilihan huruf yang menarik dan mudah dibaca, desain dan warna yang tepat akan mendukung konsep LKPD dengan baik [10]. Sejalan dengan hal tersebut Widiyani dan Pramudiani (2021) juga menyatakan bahwa kelayakan media diperhatikan melalui gaya huruf yang digunakan dalam media, ketebalan huruf tersebut, hingga kontras warna yang digunakan [11]. Meidila (2024) menyatakan bahwa hasil kelayakan kategori layak dengan nilai persentase 84% sesuai dengan hasil kelayakan media LKPD yang memperoleh skor rata-rata 88% dari aspek bahasa, media dan materi. Aspek tersebut tertuang dalam 10-11 pertanyaan dengan skor 1-5 [12]. Tingkat kelayakan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Hayong dan Putra (2020), dalam penelitian tersebut menghasilkan tingkat kelayakan media [13].

2. Hasil Belajar Siswa

Dampak penggunaan media terhadap pembelajaran siswa LKPD yang telah dikembangkan peneliti, mendapatkan hasil untuk rata – rata kelas sebesar 83 dan dapat dikatakan tuntas karena melampaui nilai KKM khususnya 75, yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marheni & Wening (2015) Sehingga, seluruh siswa bisa tuntas belajar pada materi pembelajaran busana sederhana. Membuktikan bahwa media LKPD bisa meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka secara efektif dalam menerima dan memahami proses pembelajaran [14]. Siswa SMKN 1 Jabon dapat dikatakan tuntas atau siswa mendapat nilai diatas nilai KKM 75, setelah siswa diberikan LKPD pembuatan busana sederhana yang dikembangkan dalam penelitian ini. Sehingga, siswa dapat dikatakan tuntas belajar dimateri pembuatan busana sederhana pada materi teknik dasar menjahit. Hal ini juga membuktikan teori dari Oktaviani (2019) bahwa media LKPD berguna dalam

membantu mereka memahami apa yang mereka pelajari [15].

Persentase ketuntasan hasil siswa setelah dihitung dari hasil belajar siswa, sebanyak 91,7% dikatakan tuntas dan 8,3% standar minimal KKM 75, hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyono (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berfikir kritis juga berpengaruh agar peserta didik bisa memenuhi standart KKM melalui pembelajaran yang menggunakan media LKPD [16]. Karena keterampilan berfikir kritis peserta didik dalam materi pembelajaran busana sederhana pada media LKPD berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut penelitian Adawiyah (2021), LKPD dapat meningkatkan penyelesaian tujuan pembelajaran siswa hingga mencapai nilai di atas KKM 75 terbukti dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD yang berhasil karena ketuntasan peserta didik untuk memperoleh KKM 75 sebesar 91,7% [17].

Berdasarkan tujuan dalam pembelajaran teknik dasar menjahit memperoleh rata – rata 91,7% dari 100% total yang dapat dicapai, dengan skor tertinggi yang diperoleh baik yaitu 94,4 dari 100 yang dapat dikatakan berhasil sesuai dengan pendapat Syaiful & Aswan (2014) Apabila siswa memperoleh nilai setinggi mungkin, bisa dianggap mereka telah menguasai materi tersebut [18]. Penelitian lain menurut Suryani dkk (2023) memberikan kesimpulan menunjukkan [19]. Sejalan dengan penelitian Febrianti dkk, (2023) menunjukkan bahwa siswa merespon sangat baik dengan adanya penerapan Hasil pembelajaran siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan pendekatan ELKPD [20]. Farisi dkk, (2017) juga mengatakan Karena penggunaan pendekatan PjBL memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dan peningkatan hasil belajarnya dengan menggunakan bantuan LKPD yang digunakan dalam kelas eksperimen [21]. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa penerapan paradigma PjBL memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa [22]. Dimana dalam pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya yaitu LKPD. Dalam penelitian lain, Gustiyanti dan Sujarwo (2021) menguraikan bahwa hasil belajar siswa meningkat 80% apabila menggunakan LKPD berbasis masalah sebagai bahan ajar [23].

3. Respon Siswa

Tanggapan siswa terhadap kuesioner yang mereka selesaikan tata busana kelas X sejumlah 36 orang siswa setelah diberikan media LKPD capaian

pembelajaran pembuatan busana sederhana, hasil yang diperoleh yaitu skor penilaian untuk komponen pembelajaran adalah 3,7 dengan kategori sangat baik, dan komponen penyajian juga memperoleh skor 3,7 dengan kategori yang sama 2,5, dan aspek komunikasi visual mendapat skor 2,7. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arsyad (2014), yang menyatakan bahwa agar media LKPD dapat mendukung pembelajaran secara efektif, LKPD harus memiliki kapasitas ini, maka harus memiliki kualitas seperti keterbacaan, kualitas penanganan respons, dan tampilan menarik, pengguna media LKPD siswa dan motivasi serta kemudahannya [10]. Temuan penelitian ini menguatkan pernyataan penelitian bahwa telah dilakukan penelitian mengenai validitas dan penerapan LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL) SMA [24]. Penelitian selanjutnya oleh Ariana dkk, (2022) dengan ketika siswa yang berada dalam kategori sangat baik dalam respons pembelajaran berbasis proyek mereka terlihat terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif; artinya, mempertimbangkan materi dan menerapkannya dalam praktik—mereka akan belajar jauh lebih banyak sebagai hasilnya [25].

Dari perolehan skor hasil respon siswa yang didapat dari ketiga aspek dapat dikatakan media LKPD capaian pembelajaran pembuatan busana sederhana Menurut penelitian, ini cocok untuk digunakan sebagai alat pembelajaran Arsyad (2014) bahwa media LKPD harus mempunyai kualitas isi dan tujuan diantaranya kelengkapan dan ketepatan karena media LKPD bisa membangkitkan motivasi belajar [10]. sejalan dengan penelitian Dermawati (2019) siswa memberikan respon positif terhadap LKPD pembelajaran berbasis lingkungan dengan perolehan skor 95%, setelah dilakukan uji coba dan tanggapan siswa sekolah penelitian, sehingga menghasilkan LKPD yang efektif. [26]. Hasil yang memenuhi kriteria sangat tanggap memiliki proporsi rata-rata 95%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fitur penyajian LKPD termasuk dalam kriteria sangat baik sehingga siswa memberikan tanggapan terhadap LKPD yang disusun Wulandari & Novita (2018). Karena bahan ajar mudah dipahami, maka bahan ajar tersebut dapat diterima dengan baik [27]. Didukung dengan penelitian Elwi dkk, (2017) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang menjadi landasan LKPD dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik, meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam pendidikannya dan kritis, sehingga guru hanya sebagai fasilitator [28]. Arsana & Sujana (2021) juga mengatakan hal yang sama terkait dengan manfaat LKPD berbasis pembelajaran berbasis proyek antara lain

kepraktisannya sangat baik sebagai bahan ajar pada setiap jenjang peserta didik [29].

f. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan temuan investigasi dan diskusi yang dilakukan:

- a. Tingkat kelayakan media LKPD mendapat skor 4,0 dari ahli bahasa dengan kategori layak, 4,4 dari pakar media dalam kategori layak dan 4,2 dari pakar materi dalam kategori sangat layak.
- b. Ketuntasan hasil belajar mendapat persentase sebesar 91,7% sebanyak 33,3. Dari 8,3% siswa, ada yang tidak dinyatakan tuntas, sedangkan sisanya dinyatakan tuntas. Jika hasil yang dicapai melebihi atau sama dengan nilai KKM yaitu 75, maka siswa tersebut dianggap tuntas.
- c. Hasil respon Siswa dari ketiga bidang tersebut memperoleh, 2,5 dalam kategori baik untuk unsur penyajian, dan 2,7 dalam kategori baik untuk komponen komunikasi-visual dari hasil respon tersebut maka media LKPD.

2. Saran

Berdasarkan, rekomendasi berikut dapat dibuat lebih lanjut dengan desain serupa:

- a. LKPD bisa diaplikasikan pada materi pembelajaran yang lain, dikarenakan akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memudahkan pemahaman mereka terhadap konten yang diberikan.
- b. Bisa mengaplikasikan dalam bentuk soft file, sehingga peserta didik bisa mengakses melalui perangkat elektronik yang dimiliki .
- c. Mengkombinasikan proses belajar menggunakan LKPD dengan media pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud. (2018). *Terobosan Model Pembelajaran Di Smk*.
- [2] Kemendikbud. (2022). *Usulan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [3] Lestari, E. A. (2018). *Learner Worksheets (Lkpd) Developed by Uin Raden Intan Lampung Based on Experiment Ipa Class V Sd / Mi*

- [4] Anwar, M., Astuti, S., and Danial, M (2018). PBL (Problem Based Learning) is used in K-12 education to improve students' critical thinking skills in the math curriculum. *Chemistry Education (Cer)*, 1(2), 90–114.
- [5] In 2022, Habisukan, U. H., Hapida, Y., Putri, D. A., and Tastin, T. The creation of Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) at SMA/MA as a Eubacteria Teaching Medium. as presented in the Nasional Pendidikan Biologi Prosiding Seminar (pp. 78–82, Vol. 4, No. 1).
- [6] Ndia, F. X., Bare, Y., and Mago, O. Y. T. (2021). Created a cooperative Jigsaw-style learning worksheet on the classification of living things for Class VII Junior High School. *Quagga: Journal of Biology and Teacher Education*, 13 (2).
- [7] Harjanto. (2013). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] H. Soekamto (2020). LKPD: Guidelines for Creating Learner Activity Sheets. February 7, Learning Management System.
- [9] Rahayu, I. A. T., Saputra, E. E., Nahari, I., and Arifiana, D. (2024). creation of video tutorials for creating designs for blouses and skirts in Basic Fashion Skills Class X, SMKN 8 Surabaya, based on collage. 14187–14195 in *Journal on Education*, 6(2).
- [10] A. Arsyad (2014). The Xi Kelas Xi Academic Success at Smk Tapanuli employs visual aids in its instruction. *Journal Neraca*, 2, 71.
- [11] *Journal of Riset Pedagogik*, 5(1), 132-141, DWIJA CENDEKIA. Widiyani, A., dan Pramudiani, P. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) using software liveworksheet pada materi PPKn.
- [12] Meidila, F., and Kharnolis, M. (2024) “Imbuating Packaging Design in Creative Product Entrepreneurship Class XI Fashion Management Subject at SMKN 3 Jember.” *Bhinneka: Journal of Education and Linguistics*, 2 (3), pp. 167-178.
- [13] In 2020, Hayong, M. S. W., and Putra, S. H. J. Creation of Human Reproductive System Content for Class XI SMA Inquiry-Based Learner Worksheets (LKPD). *Journal of Biology and Biology Education*, Spizaetus, 1(3), 38–49..
- [14] Wening, S., and T. J. Marheni (n.d.). (2015). The efficiency with which Madrasah Tsanawiyah Padureso Kebumen applied the Lks-Type Assignment (Resitation) Method to get the outcomes of the practice of creating Golbi fragments in Mulok subjects.
- [15] R. T. Oktaviani (2019). Using videos as instructional tools in training and education (Diklat). *Madika*, 5, No. 1, 91-94, Information and Communication Media for Librarianship Training.
- [16] In 2020, Prasetyono, R. N., and Hariyono, R. C. S. *Journal of Ipa Veteran Education*, 4(1), 39–50. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Livewire Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smk. Jipva.
- [17] Adawiyah, R., and S.M. Amin (2021). Peningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD Dengan Bantuan Aplikasi Google Meet. *Basic Education Journal*, 5(5), 3393–3398.
- [18] Syaiful, & Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- [19] Suryani, D. D., Roshayanti, F., and Setyawati, R. D. (2023). Pengaruh Model Pbl Dengan Lkpd Berbantuan Media Puzzle Pecahan Dikarenakan Kepala Mathematician Kelas Iia. *Didaktik: PGSD STKIP Subang Ilmiah Journal*, 9(3), 776-788.
- [20] Subiki, S., Febrianti, I. R., and Supriadi, B. (2023). The effects of the problem-based learning paradigm on student activities and learning outcomes in basic and satuan language are supported by the E-LKPD. *Journal of Physiological Education*, 12(2), 41–46.
- [21] Melvina, M., Hamid, A., and Farisi, A. (2017). The impact of the problem-based learning paradigm on students' ability to critically think in order to increase their learning outcomes in terms of science and math. *Journal of Mahasiswa Physics Education*, 2(3), 283-287.
- [22] Alizar and R. Sari (2023). Pengembangan LKPD Kesetimbangan Kimia Untuk Fase F SMA Dalam Project Based Learning (PjBL). *Tambusai Journal of Education*, 7(3), 22549–22555.
- [23] Surjowo and C. Gusyanti (2021). An analysis of the Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) based on problem-based learning with respect to student learning outcomes. *Cybernetics: Journal of Social Studies and Educational Research*, 123–130.
- [24] Alizar and R. Sari (2023). Pengembangan LKPD Kesetimbangan Kimia Untuk Fase F SMA Dalam Project Based Learning (PjBL). *Journal of Tambusai Pendidikan*, 7(3), 22549–22555.
- [25] Hairida, ELINA, Ariana, R. M., Rasmawan, R. P. Sartika, & Hairida. (2022). The implementation of project-based learning in LKPD at SMP Pontianak's Pencemaran Air Materi. 259–268 in *Journal of Education and Development*, 10(2).
- [26] In 2019, Dermawati, N. and Suprata, S. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Lingkungan. The journal of physical education of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, volume 7, issue 1, pages 74–78.

- [27] Novita, D. and R. Wulandari (2018). Project-Based Learning is the foundation of the Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) program at Asam Basa to teach critical thinking skills. 7(2), 129–135 in Unesa Journal of Chemical Education.
- [28] Festiyed, Djamas, and Elwi, L. C. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik Pembuatan (LKPD) Arsana and associates 142 Using Interactive Multimedia with a Saintifik CourseLab for Physics Education in Grades X SMA/MA. 9(1), 97–104; Pillar of Physics Education.
- [29] I. W. Arsana, O. K., and I. W. Sujana (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Terhadap Selamat Materi IPS Dengan Metode Project Based Learning. Journal of Education and Training, 5(1), 134–143.